

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peranan Masjid dalam mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus pada Masjid Jami' Grogol). Hal ini terkait bagaimana peranan serta pengaplikasian pendidikan nonformal yang dilaksanakan di Masjid Jami' Grogol.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan kualitatif ini, proses yang benar dalam menentukan sumber data, teknik mendapatkan data, dan menganalisis data jauh lebih penting. Menurut Sugiyono di dalam buku penelitian kualitatif yang ditulis oleh Zuchri Abdussamad mengatakan bahwa, penelitian kualitatif muncul karena adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena.¹ Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: CV. Syakir Media Press. 2021)., hal. 36-37.

luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengonstruksi objek yang akan diteliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, data yang dikumpulkan nantinya akan lebih mengambil data berupa kata-kata atau gambar. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, fotografi, dokumen pribadi dan rekaman-rekaman yang dapat diperoleh oleh peneliti selama dilapangan.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan Pendekatan Studi Kasus (*Case Study*). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu latar belakang masalah keadaan, peristiwa yang sedang berlangsung serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan situasi, aktivitas atau perilaku sosial secara rinci dan akurat mengenai peranan Masjid dalam mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus pada Masjid Agung Jami' Grogol Kabupaten Kediri).²

Jadi, nantinya peneliti akan terjun langsung dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh warga yang mempunyai kegiatan yang ada di Masjid jami' Grogol. Tujuan dari ikut merasakan kegiatan Masjid yaitu untuk menggali fakta-fakta yang ada. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif itu peneliti harus ikut andil merasakan apa yang terjadi dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

² Andi Prastowo. *Memahami Metode-metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2011), hal. 202-203.

Keberadaan peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama karena peneliti merupakan *key research*, hal ini seperti yang dikatakan Meleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Menurut penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di bidang ini sangat penting dan optimal. Peneliti adalah instrument penting dan utama untuk mengekspresikan makna dan bersamaan dengan alat pengumpulan data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.³

Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti harus hadir dan terlibat pada kegiatan yang berlangsung yaitu kegiatan Pendidikan nonformal pada Masjid Jami' Grogol. Dengan itu peneliti dapat dengan mudah menggali data-data yang diperlukan. Karena, peneliti dapat mengambil data secara langsung di lapangan tanpa perantara dari pihak manapun.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitiannya di sebuah Masjid yang berada yakni di desa Grogol, Kabupaten Kediri. Atau lebih tepatnya Masjid ini beralamat di Jl. Raya Gringging Dusun Ringinrejo No.266, Gringging Kidul, Grogol, Kec. Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih Lokasi ini karena Masjid Jami' Grogol ini mampu memberikan warna berbeda dari pada Masjid lain di wilayah itu dengan adanya kegiatan-kegiatan pendidikan nonformal seperti majlis ta'lim dengan pengelolaan yang sangat baik dan dapat memaksimalkan perannya untuk membentuk karakter Islami Masyarakat di lingkungan Masjid Jami' Grogol.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan data sekunder.

³ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018), hal. 18.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung dan menyediakan ke pengepul data. Data primer merupakan data utama yang langsung diperoleh dari yang telah dipelajari. Dengan kata lain, tujuan wawancara/kuesioner untuk mendapatkan data dari narasumber. Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan data primer dari para pengurus Masjid baik itu takmir maupun pengelola majlis ta'lim dan untuk pendukungnya dari Masyarakat sekitar Masjid Jami' Grogol.

Maka dari itu, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus atau takmir Masjid Jami' Grogol serta dengan warga Masyarakat yang mengikuti kegiatan di Masjid guna mendapatkan beberapa data yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan data yang memberikan data secara tidak langsung kepada para peneliti. Misalnya kita harus melalui orang lain dan meyelidiki dokumen yang lain terlebih dahulu, media dan catatan-catatan yang terkait.⁴ Data tersebut akan didapatkan peneliti Ketika melakukan observasi dengan mengambil data-data sekunder seperti dokumentasi kegiatan maupun berkas-berkas untuk menunjang data yang diperoleh peneliti.

Jadi, peneliti akan mencari data-data terkait dengan kegiatan yang ada di Masjid Jami' Grogol. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mencari dokumen maupun catatan terkait dengan kegiatan yang rutin dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Grogol.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴ Sugiyono. *Metode penelitian administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2019), hal. 33-34.

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk data yang diperlukan. Penting untuk menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan sesuai dengan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Asal observasi dari bahasa Latin yang arti memantau. Dalam skala besar observasi berarti aktivitas melihat keadaan yang jelas, proses mencatatkan fenomena yang terjadi serta melihat hubungan antara aspek dalam keadaan itu. Pemantauan hendaknya dilaksanakan dengan natural, pengamat harus melihat situasi dan kondisi yang nyata. Orang yang melaksanakan pengamatan dinamakan observer.⁵

Mengacu pada pendapat sebelumnya dapat disimpulkan observasi adalah proses pengamatan yang dilaksanakan, objektif dan rasional serta akurat mengungkapkan situasi terjadi dan melihat kaitan antar aspek di situasi yang di amati, pada akhirnya peneliti dapat melihat melalui observasi lapangan bagaimana data-data yang didapat mampu diterapkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan memahami situasi untuk memudahkan dengan menyesuaikan diri dengan Masjid dan sekitarnya. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan Masjid dan berkenalan dengan Pengurus Yayasan Masjid Agung Jami' Grogol dan juga dengan Takmir Masjid Agung Jami' Grogol dan yang terpenting ialah mengutarakan peneliti kepada Pengurus Yayasan. Tahap ini banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan baik dengan tempat penelitian, tak lupa peneliti juga menggali data atau informasi dengan beberapa masyarakat atau jamaah sekitar Masjid. Selanjutnya peneliti berperan aktif

⁵ Netriwati, M. S. *Praktik Observasi Sekolah*. (Bandar Lampung: Madza Media. 2023),hal. 45-47.

dengan melakukan pengamatan yang menggunakan alat tulis dan alat rekam dalam kegiatan observasi ini sehingga diperoleh data lebih tepat dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data.⁶

Dari pengertian diatas peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait seperti pengelola yayasan Masjid, takmir-takmir Masjid, dan masyarakat sekitar lingkungan Masjid yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka. Sehingga data yang diperoleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi pada kegiatan keagamaan atau pendidikan nonformal di Masjid Agung Jami' Grogol.

Jadi, dalam penelitian ini nantinya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Wawancara tersebut dilakukan ketika proses kegiatan berlangsung di Masjid Jami' Grogol. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti pengurus Masjid, warga yang ada di sekitar Masjid maupun beberapa jamaah yang mengikuti kegiatan di Masjid Jami' Grogol.

3. Dokumentasi

⁶ Trivaika, E. Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*. Vol. 1, 2022, hal. 35.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

Setelah seluruh data terkumpul maka selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deskriptif Masjid Jami', foto kegiatan pengajian rutin, foto kegiatan belajar mengaji dan dokumentasi lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi, dengan adanya dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada akan memperkuat data. Dengan terkumpulnya dokumentasi juga muncul informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga peneliti dapat menyusun serta menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti⁸. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hal. 319.

⁸ Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3, 2020. hal. 147–150.

data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data dengan teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi.⁹

1. Meningkatkan Ketekunan

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian. Dengan perkataan lain, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Jadi penelitian nantinya akan dilakukan oleh peneliti secara berulang-ulang demi mendapatkan hasil yang valid. Penelitian yang dilakukan secara berkala dan bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang konsisten.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode yakni pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Jadi, dalam Teknik triangulasi ini nantinya peneliti akan melakukan penelitian dengan waktu yang berbeda. Misalnya melakukan wawancara di pagi hari, kemudian melakukan wawancara di siang hari maupun sore hari. Diharapkan dengan menggunakan Teknik membedakan waktu bisa melihat konsistensi dari jawaban yang telah dilakukan dari wawancara.

⁹ Saleh, S. *Analisis Data Kualitatif*. (Makasar: Pustaka Ramadhan. 2017), hal. 169.

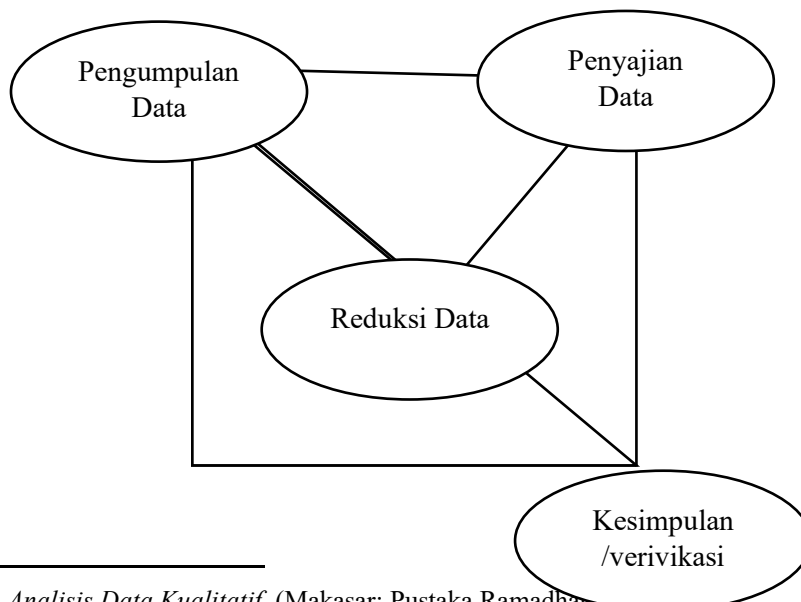
G. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu dan diolah kemudian dianalisis. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis (menulis hasil pengamatan, wawancara, rekaman, dokumentasi, selanjutnya mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan).

Kegiatan ini berlangsung terus menerus semenjak peneliti mulai memasuki lapangan sehingga analisis data berlangsung selama pengumpulan data. Pada garis besarnya, tahapan dalam analisis data ditempuh langkah-langkah:

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi atau rangkuman,
2. Penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin kesahihannya,
3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan tentatif, sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Tahapan ini selalu dilakukan secara berulang sesuai urutan langkah analisis, sehingga pengumpulan dan analisis data berjalan dalam waktu yang bersamaan. Secara sederhana, alur analisis data dalam penelitian ini divisualisasikan seperti berikut:¹⁰



¹⁰ Saleh, S. *Analisis Data Kualitatif*. (Makasar: Pustaka Ramadhan, 2010).

Gambar 3.1 Modifikasi dari model Miles dan Huberman

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:¹¹

1. Menetapkan Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif didasarkan pada logika pemikiran induktif sehingga rencana penelitian menjadi sangat fleksibel. Penelitian yang fleksibel tetapi kualitatif harus melalui Langkah yang ditetapkan dan prosedur penelitian.

2. Menentukan Setting dan Subjek Penelitian

Sebagai metode penelitian keseluruhan, setting penelitian kualitatif sangat penting dan ditentukan selama pendekatan penelitian. Setting penelitian dan subjek adalah unit yang ditentukan sejak awal penelitian.

3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang berkelanjutan, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian, maka dalam penelitian kualitatif tidak melakukan pemrosesan data setelah mengumpulkan data, serta setelah pemrosesan data selesai, analisis data tidak dilakukan sepenuhnya.

4. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang suatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajiannya biasanya bentuk uraian kata-kata tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik,

¹¹ Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2015),hal. 167-168.